



**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN
PSAK NO.16
(STUDI KASUS PADA PT KELOLA MINA LAUT BESUKI SITUBONDO)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Astri Rahayuningtyas

NIM. 13 1042 2028

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
FEBRUARI , 2016**

ABSTRAK

Aset tetap merupakan kelompok aset yang memiliki nilai terbesar dalam laporan keuangan perusahaan. Akibatnya, apabila terjadi ketidaksesuaian dalam perlakuan akuntansinya akan menimbulkan salah saji yang cukup material. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan berdasarkan PSAK 16. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan solusi apabila terjadi ketidaksesuaian dalam penerapannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi, studi pustaka, wawancara dan observasi. Secara keseluruhan, perusahaan telah menerapkan PSAK 16 dalam perlakuan akuntansi aset tetapnya. Kesalahan terjadi dalam klasifikasi beberapa transaksi terkait perolehan aset tetap.

Kata kunci: Aset Tetap, PSAK No.16.

ABSTRACT

Fixed assets are the assets with the largest value in company financial statement. As a result, if there is an inappropriation of accounting treatment, it will lead to material misstatement. This qualitative research is aimed to describe the accounting treatment of company fixed assets according to PSAK 16. This research is also provide a solutions if any inapproprate happened in the application. The data obtained in this research is through documentation, the study of literature, interviews, and observation. Overall, company has implementing PSAK 16 appropriately. Some errors occur in classifications some transaction related to acquisition fixed asset.

Keywords: Fixed Asset, PSAK 16.

I. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan yang berdiri tentunya memiliki suatu tujuan atas kegiatan yang dilakukannya baik untuk menghasilkan keuntungan maupun sebagai suatu bentuk pelayanan publik. Sehingga perusahaan berdiri bukan tanpa tujuan dan tanpa memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Keuntungan tersebut diperoleh sebagian besar dari hasil operasi perusahaan sehingga menghasilkan sejumlah pendapatan tertentu dengan ekspektasi laba tertentu. Pada umumnya, perusahaan membutuhkan faktor-faktor produksi untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Faktor produksi yang dimiliki perusahaan dikelola untuk menghasilkan barang atau jasa. Salah satu faktor produksi yang dimanfaatkan perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional ialah aktiva tetap.

PT Kelola Mina Laut adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan hasil laut berupa ikan. Aset Tetap pada PT Kelola Mina Laut Besuki mempunyai peranan penting dalam kelangsungan usaha perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, kendaraan, inventaris pabrik, inventaris kantor dan umum, yang harganya relatif tinggi serta memiliki peranan yang sangat penting pada PT Kelola Mina Laut Situbondo untuk menunjang hasil produksi yang berkualitas baik, sehingga diperlukan perlakuan akuntansi aset tetap yang tepat.

Dalam pencatatan Aset Tetap perusahaan sudah melakukan penyusutan tetapi Aset Tetap yang dilaporkan oleh perusahaan sebesar harga belinya saja. Penilaian harga perolehan Aset Tetap tidak disertai dengan biaya - biaya lainnya sampai Aset Tetap tersebut siap dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sedangkan menurut teori harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset, dan pengeluaran-pengeluaran lain agar siap untuk digunakan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK (study kasus pada PT Kelola Mina Laut Besuki)

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Aset/Aktiva

Menurut Soemarso (2005) mengemukakan bahwa Aset Tetap merupakan Aset berwujud (*tangible fixed assets*) yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta nilainya cukup besar, digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi.

2. Kriteria dan Karakteristik Aset Tetap

Menurut Hartanto (2002) kriteria aset tetap yaitu :

1. Dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan
2. Mempunyai bentuk fisik
3. Memberikan manfaat di masa yang akan datang
4. Dipakai atau digunakan secara aktif di dalam kegiatan normal perusahaan atau dimiliki tidak sebagai suatu investasi atau untuk dijual kembali
5. Mempunyai masa manfaat relative permanen (lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun).

3. Pengakuan Aset Tetap

Di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 tahun 2011 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

1. Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut di masa yang akan datang; dan
2. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

4. Perolehan Aset Tetap

Jusuf (2005) mengutarakan perolehan aset tetap meliputi agar sejalan dengan prinsip akuntansi yang lazim, Aset Tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset, dan pengeluaran-pengeluaran lain agar siap untuk digunakan.

5. Pengukuran Aset Tetap

Mengenai pengukuran Aset Tetap dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu :

1. Pengukuran Awal ketika Aset Tetap tersebut diperoleh
2. Pengukuran setelah Pengakuan Awal

6. Penyusutan Aset tetap

Pengertian penyusutan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah : “Alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.” (IAI,2011). Secara berkala semua aset tetap, kecuali tanah akan mengalami penyusutan atau penurunan kemampuan dalam menyediakan manfaat.

Menurut Zaki Baridwan (2004), metode-metode perhitungan depresiasi adalah sebagai berikut:

- a. Metode garis lurus (*straight-line method*)
- b. Metode jam jasa (*service-hours method*)
- c. Metode hasil produksi (*productive-output method*)
- d. Metode beban berkurang (*reducing-charge method*)

III METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang dipakai adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan kenyataan yang sesungguhnya terjadi disuatu perusahaan. Setelah semua data yang diperoleh dari hasil penelitian mengetahui apakah perlakuan akuntansi Aset tetap diterapkan sesuai dengan PSAK No.16. Untuk menjawab rumusan masalah, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemahaman terhadap konsep ideal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16
2. Data-data yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan perlakuan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, penyusutan dan penghentian aset tetap hingga tersajinya dalam laporan keuangan yang diterapkan PT Kelola Mina Laut Besuki Situbondo
3. Hasil analisis tersebut selanjutnya dibandingkan dengan PSAK No.16

4. Adapun konsep perlakuan akuntansi aset tetap adalah sebagai berikut :
- Menurut PSAK No. 16 paragraf 06, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (IAI, 2011).
- a. Pengakuan
 - b. Penyusutan
 - c. Penghentian
 - d. Pengukuran

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian tentang perlakuan akuntansi Aset Tetap pada PT Kelola Mina Laut. Berdasarkan data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menganalisis tentang perlakuan akuntansi Aset Tetap yang telah diterapkan PT Kelola Mina Laut Situbondo.

1. Pengakuan Aset Tetap

Perusahaan mengakui sepeda motor sebagai Aset Tetap karena sepeda motor tersebut termasuk kelompok kendaraan, selain itu sepeda motor tersebut juga dapat memberikan manfaat ekonomis dimasa mendatang karena akan dipergunakan sebagai kendaraan operasional perusahaan.

Dengan demikian dalam hal pengakuan atas aset yang dibeli oleh perusahaan sebagai aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 karena untuk memperoleh aset tetap berupa sepeda motor tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Selain itu sepeda motor tersebut juga memiliki masa manfaat lebih dari satu periode.

2. Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap

PT Kelola Mina Laut memperoleh aset tetap pada PT Kelola Mina Laut dilakukan dengan beberapa cara pembelian dan dibuat sendiri yaitu :

Pembelian secara tunai

Jurnal transaksi yang dicatat oleh PT Kelola Mina Laut pada saat pembelian secara

tunai kipas angin 5 buah sebesar Rp 3.190.000 dan biaya angkut sebesar Rp 50.000 pada tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Kipas angin 5 buah	Rp 3.190.000	
Beban angkut	Rp 50.000	
Kas		Rp 3.240.000

Menurut PSAK No.16 :

Aset tetap (inventaris kantor)	Rp 3.240.000	
Kas		Rp 3.240.000

Dari kasus yang terjadi diatas, dapat diketahui bahwa PT Kelola Mina Laut melakukan kesalahan dalam menentukan harga perolehan atas beberapa aset tetapnya yang dibeli secara tunai. Dimana perusahaan belum menerapkan pencatatan sebagaimana mestinya dikarenakan tidak dikapitalisasikan semua biaya yang berkaitan dengan perolehan aset tetap. Maka pencatatan semacam ini akan berakibat nilai aset tetap yang disajikan di neraca menjadi terlalu rendah dari semestinya, karena di dalamnya tidak termasuk pengeluaran - pengeluaran biaya yang semestinya termasuk dalam harga perolehan pengeluaran-pengeluaran biaya yang semestinya termasuk dalam harga perolehan aset tetap yang bersangkutan.

Tabel 4.2 : Perbandingan Penetapan Harga Perolehan Aset Tetap antara PT Kelola Mina Laut dengan PSAK No. 16

PSAK No.16	PT Kelola Mina Laut	Sesuai / belum sesuai
1.Harga perolehan dicatat sebesar biaya yang tertera pada faktur pembelian termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.	PT Kelola Mina Laut mencatat harga perolehan sebesar nilai yang tertera pada faktur pajak dikurangi nilai PPN 10%	Sesuai
2.Setiap biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai aset tersebut siap untuk digunakan akan ditambahkan kedalam harga perolehan aset tetap	Perusahaan tidak menambahkan biaya angkut	Belum sesuai
3.Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai yang di akui pada saat terjadinya.	Perolehan atas aset tetap pada PT Kelola Mina Laut tidak mencatat setiap biaya yang dikeluarkan. Sehingga biaya perolehan tidak dicatat dan tidak dihitung sebagai harga tunai.	Sesuai

Dalam hal ini kebijaksanaan pencatatan yang dilakukan oleh PT Kelola Mina Laut dalam menentukan harga perolehan aset tetap yang dilakukan dengan pembelian tunai belum sesuai dengan PSAK No.16

3. Pengeluaran setelah perolehan aset tetap

Perusahaan mengolongkan pengeluaran setelah perolehan aset tetap ke dalam dua kategori yaitu pengeluaran beban dan pengeluaran modal. Pengeluaran beban (revenue expenditure) yaitu pengeluaran yang sifatnya relatif kecil dan masa manfaatnya kurang dari satu tahun. Dan biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut hanya untuk menggantikan komponen yang kecil, agar aset tersebut dapat beroperasi dengan baik.

Pengeluaran beban tersebut dapat diketahui dari biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan aset seperti : Biaya service kendaraan atau mobil dinas, biaya service peralatan kantor, dan biaya pemeliharaan aset lainnya. Pengeluaran tersebut dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan perbaikan dan pemeliharaan kendaraan yang rutin dilakukan setiap bulannya.

4. Penyusutan Aset tetap

Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis sejumlah aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat tersebut. Proses alokasi tersebut dapat dilakukan dengan memilih suatu metode penyusutan yang tepat secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk pelaporan keuangan, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk menentukan besarnya beban penyusutan untuk tiap periode. Penggunaan metode tersebut diterapkan atas seluruh aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, kecuali untuk tanah karena tidak dilakukan penyusutan, dengan membagi nilai perolehan aktiva dengan umur penggunaan aset tetap tanpa ada nilai residu. Metode tersebut telah diterapkan secara konsisten dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, untuk seluruh aset tetap yang dimiliki perusahaan.

Setelah aset tetap diperoleh maka perusahaan akan menyusutkan nilai dari aset tersebut setiap periode akuntansinya. PT Kelola Mina Laut menyusutkan aset

tetap untuk semua jenis aset yang ada di PT Kelola Mina Laut dengan menggunakan metode penyusutan yang telah ditetapkan di dalam standar akuntansi keuangan. Aset tetap dikelompokkan menjadi:

Daftar Aset Tetap

Tabel Penyusutan Aset Tetap PT Kelola Mina Laut Besuki

31 Desember 2014

<u>AKTIVA TETAP BERWUJUD</u>	
TANAH	104,325,000
BANGUNAN	349,276,447
MESIN -MESIN	224,212,575
INVENTARIS PABRIK	101,752,845
INVENTARIS KANTOR & UMUM	29,011,350
KENDARAAN	4,710,000
TOTAL AKTIVA TETAP BERWUJUD	813,288,217
AKUMULASI PENYUSUTAN	(528,945,413)
TOTAL AKTIVA TETAP	284,342,804

Sumber : Data Olahan (Lampiran 4)

Tabel 4.3 : Perbandingan Penyusutan Aset Tetap oleh PT Kelola Mina Laut berdasarkan PSAK No. 16

PSAK Nomor 16	PT Kelola Mina Laut	Sesuai / Belum sesuai
a. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	Perusahaan melakukan pemisahan terhadap beban penyusutan dari setiap kelompok aset tetap.	sesuai
b. Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi.	Perusahaan mencatat beban penyusutan kedalam laporan laba rugi.	Sesuai
c. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya	Perusahaan mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis dan nilai buku aset tersebut nol.	Sesuai
d. Metode penyusutan meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi.	Metode penyusutan yang digunakan perusahaan adalah metode garis lurus.	Sesuai

Berdasarkan perbandingan diatas berarti PT Kelola Mina Laut dalam mencatat beban penyusutan aset tetap yang dimilikinya sesuai dengan PSAK No.16

5. Penghentian dan pelepasan aset

Suatu aset tetap perusahaan tidak mungkin akan dipergunakan selamanya karena aset tetap tersebut tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut. bagi aset tetap yang tidak bermanfaat lagi terhadap perusahaan dapat dilakukan cara-cara seperti dijual, ditukar tambah dengan aset lain atau di buang saja. Untuk lebih jelasnya apakah perusahaan PT Kelola Mina Laut dalam penghentian pengakuan terhadap aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 : perbandingan penghentian pengakuan dan pelepasan atas aset tetap PSAK No.16

PSAK No.16	PT Kelola Mina Laut	Sesuai/Belum sesuai
1.Jumlah tercatat aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya	Aset tetap dihapuskan dari neraca bila aset telah disusutkan sepenuhnya dan bila aset yang dimiliki rusak berat , akan dihentikan juga penggunaannya meskipun aset tetap tersebut belum disusutkan secara penuh	Sesuai
2. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan berbagai cara (misalnya:dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, disumbangkan).	Pelepasan aset tetap perusahaan di lakukan dengan cara di biarkan atau di buang.	Sesuai

6. Penyajian Aset Tetap Pada Laporan Keuangan

Di dalam penyajian aset tetap pada laporan keuangan, perusahaan menyajikan secara terpisah seperti : bangunan, tanah, inventaris kantor. Di sini perusahaan telah menyajikan komponen aset tetapnya dengan benar pada laporan posisi keuangan. Jadi penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan sesuai dengan PSAK No.16.

PT Kelola Mina Laut menyajikan aset tetap :

PT. KELOLA MINA LAUT - BESUKI
N E R A C A
PERIODE : Desember 2014
(Dalam Rupiah)

AKTIVA	Dec-14	PASIVA	Dec-14
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
K A S	432,592,463	HUTANG BAHAN BAKU	1,451,441,902
BANK	2,107,815	BIAYA YMH DIBAYAR	68,512,900
PIUTANG DAGANG		HUTANG LEASING-KENDARAAN	0
PIUTANG LAIN-LAIN	34,517,850	HUTANG AFILIASI	(3,118,087,270)
PERSEDIAAN BARANG JADI	902,043,188	HUTANG LAIN-LAIN	(1,163,100)
PERSEDIAAN NBB	14,514,443	HUTANG PPh Psi - 21	0
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	0	HUTANG PPh Psi - 25	0
UANG MUKA PAJAK	0		
TOTAL AKTIVA LANCAR	1,385,775,759	TOTAL HUTANG LANCAR	(1,599,295,568)
AKTIVA TETAP BERWUJUD		HUTANG JANGKA PANJANG	
TANAH	104,325,000	HUTANG PIHAK III	0
BANGUNAN	349,276,447		
MESIN - MESIN	224,212,575	TOTAL HUTANG JANGKA PANJANG	0
INVENTARIS PABRIK	101,752,845		
INVENTARIS KANTOR & UMUM	29,011,350	MODAL & LABA	
KENDARAAN	4,710,000	MODAL DISETOR	0
TOTAL AKTIVA TETAP BERWUJUD	813,945,417	LABA DITAHAN	2,040,940,834
AKUMULASI PENYUSUTAN	(528,945,413)	LABA (RUGI) BULAN LALU SEBELUM PAJAK	1,149,082,743
TOTAL AKTIVA TETAP	284,342,804	LABA (RUGI) BULAN INI SEBELUM PAJAK	79,390,553
AKTIVA LAIN - LAIN		TOTAL MODAL & LABA	3,269,414,131
BIAYA PRA OPERASI	0		
BANGUNAN DLM PENYELESAIAN	0	TOTAL PASIVA	1,670,118,563
AKUM. AMORT. PRA OPERASI	0		
TOTAL AKTIVA LAIN - LAIN	0		
TOTAL AKTIVA	1,670,118,563		

Sumber : *Data Olahan (Lampiran 3)*

Tabel 4.5 : Perbandingan penyajian aset tetap berdasarkan PSAK No.16

Tahun 2011

PSAK No.16	PT Kelola Mina Laut	Sesuai / belum sesuai
a. Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut di kurangi dengan akumulasi penyusutan.	Nilai tetap aset yang disajikan pada neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut di kurangi dengan akumulasi penyusutan.	Sesuai
b. Setiap jenis aset (seperti tanah, bangunan, inventaris kantor) harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci	Di dalam penyajian aset tetap pada neraca, PT Kelola Mina Laut menyajikannya secara terpisah.	Sesuai
c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan	Perusahaan mengungkapkan umur manfaat aset tetap	Sesuai

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa PT Kelola Mina Laut menyajikan aset tetap dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.16.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT Kelola Mina Laut penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap Pengakuan, Penghentian Aset tetap, dan Pengungkapan Aset Tetap sudah sesuai dengan PSAK No.16
2. Dalam penentuan harga perolehan aset tetap berwujud oleh PT Kelola Mina Laut belum sesuai dengan PSAK No.16
3. Kebijakan pencatatan penyusutan yang dilakukan oleh PT Kelola Mina Laut sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No.16.dimana perhitungan penyusutannya menggunakan salah satu metode penyusutan yang terdapat di dalam PSAK No.16 Tahun 2011. PT Kelola Mina Laut menerapkan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus.
4. Dalam hal penyajian aset tetap pada laporan keuangan PT Kelola Mina Laut sudah sesuai dengan PSAK No.16.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari perusahaan PT Kelola Mina Laut dalam menerapkan PSAK dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya yang dimiliki PT Kelola Mina Laut kurang memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan yang sesuai standar.
- b. Terbatasnya sumber daya manusia yang memahami akuntansi untuk menyusun laporan keuangan, sehingga harus merangkap pekerjaan.

C. Saran

Berdasarkan uraian di atas mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK no.16 pada PT Kelola Mina Laut:

1. Perusahaan hendaknya memasukkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap ke dalam harga perolehan.

2. Perusahaan hendaknya menggunakan metode unit produksi sebagai metode yang digunakan untuk menyusutkan aset tetap. Metode unit produksi ideal untuk diterapkan pada aset tetap berupa mesin pabrik. Metode ini digunakan untuk mengalokasikan beban penyusutan berdasarkan pada proporsi penggunaan aktiva yang sebenarnya. Metode penyusutan ini menggunakan hasil produksi sebagai dasar pengalokasian beban penyusutan untuk tiap periode. Dalam metode ini beban penyusutan diperlakukan sebagai beban variabel sesuai dengan unit produksi yang dihasilkan tiap periode akuntansi, bukan beban tetap seperti dalam metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*).

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermedite Accounting*. BPE. Yogyakarta.
- Ely Suhayatidan Sri Dewi Anggadini 2009, *Akuntansi Keuangan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ferdinan, Efraim Giri. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Firdaus, Dunia A. 2010. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.
- Hery. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1999, *Akuntansi Aktiva Tetap: Akuntansi Pajak, Revaluasi Leasing*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Hartanto, 2002, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Cetakan Pertama, Buku Satu, Yogyakarta; BPFE
- Hendriksen, Eldon. S, dialihkan bahasakan oleh Nugroho W., 1991, *Teori Akuntansi*, Edisi Keempat, jilid Dua, Jakarta; Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *ED PSAK 16 (Revisi 2011)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Indriantoro, N. Dan Supomo, B. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Jusuf, Al Haryono, 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Kusnadi, 2000, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Malang; Universitas Brawijaya
- Mulyadi. 2013, *Sistem Akuntansi*, Cetakan ke 5, Salemba Empat, Jakarta..
- Rudianto 2012, *Pengantar Akuntansi : Adaptasi IFRS : Konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Skousen, K Fred, Earl K. Stice, dan James D. Stice, 2004. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi kelima belas, Buku Satu, Salemba Empat. Jakarta.
- Soemarso, SR, 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta